

**ANALISIS SWOT (STRENGTHS [KEKUATAN], WEAKNESSES
[KELEMAHAN], OPPORTUNITIES [PELUANG], DAN THREATS
[ANCAMAN]) TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) MIKRO PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)
TAHUN 2021**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES) Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

OLEH:

IVANA AINUL KHASANAH

I000180153

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS SWOT (STRENGTHS [KEKUATAN], WEAKNESSES [KELEMAHAN], OPPORTUNITIES [PELUANG], DAN THREATS [ANCAMAN]) TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN KREDIY USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) TAHUN 2021

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

IVANA AINUL KHASANAH

1000180153

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. Harun, M.H.

NIDN:0605085701

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS SWOT (STRENGTHS [KEKUATAN], WEAKNESSES [KELEMAHAN], OPPORTUNITIES [PELUANG], DAN THREATS [ANCAMAN]) TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) TAHUN 2021

Oleh:

Ivana Ainul Khasanah

I000180153

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Univeristas Muhammadiyah Surakarta

Pada 3 Februari 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

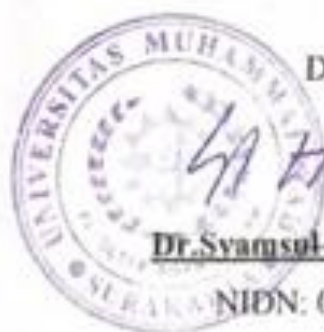
Dewan Penguji

1. Drs. Harun, M.H.
Penguji I
2. Lukmanul Hakim, Lc., M.H.
Penguji II
3. Dr. Imron Rosyadi, M.Ag.
Penguji III



(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

NIDN: 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Januari 2022

Penulis,



Hamidah Nurul Husna

NIM: I000180002

ANALISIS SWOT (STRENGTHS [KEKUATAN], WEAKNESSES [KELEMAHAN], OPPORTUNITIES [PELUANG], DAN THREATS [ANCAMAN]) TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) TAHUN 2021

Abstrak

Belakangan ini perkembangan perekonomian syariah mulai menampakkan eksistensinya dan memberikan upaya yang berdampak signifikan terkait dengan besarnya peran UMKM pada perekonomian Indonesia, dan peningkatan kebutuhan serta permasalahan pembiayaan usaha akibat pandemi COVID-19. Produk pembiayaan usaha berprinsipkan syariah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat menjadi solusi yang tepat bagi UMKM dalam pembiayaan usahanya.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis SWOT atau *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) terhadap produk pembiayaan BSI KUR Mikro pada tahun 2021 beserta bagaimana akad muamalah yang digunakan pada produk tersebut. Penelitian ini dikaji dengan metode kepustakaan yang menghimpun informasi valid sesuai objek penelitian yang bersumberkan dari karya ilmiah, buku, dokumen, internet, dan lainnya yang terkait dengan KUR Mikro pada BSI.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, didapatkan bahwa terdapat sejumlah kekuatan dan kelemahan dari sisi internal. Di antara kelebihan dari produk tersebut yaitu produk berprinsipkan syariah, persyaratan pengajuannya lebih ringan, margin pembiayaannya sangat kecil, tanpa biaya provisi, angsuran ringan, dapat diajukan secara *online*, manajemen risikonya yang baik, kinerja pengelola yang positif, dan aset pengelola yang sangat besar. Di samping itu, produk tersebut memiliki kekurangan seperti lebih populernya KUR konvensional, besaran marginnya tidak sesuai peraturan terbaru, hingga adanya pertentangan mengenai skema *mark up*. Dari sisi eksternal, didapatkan bahwa produk tersebut memiliki sejumlah peluang dan ancaman. Di antara peluangnya yaitu adanya dukungan pemerintah, produk KUR Mikro paling banyak diminati, kinerja bank syariah yang mengungguli bank konvensional, adanya fatwa terhadap produk konvensional, penyaluran KUR syariah yang meningkat sangat signifikan, hingga adanya peluang pasar yang sangat potensial. Sementara itu, ancaman pada produk tersebut yaitu kebijakan produk yang sering berubah-ubah, adanya persepsi yang menentang perbankan syariah, indeks literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah yang rendah, dan diferensiasi model bisnis yang masih sedikit. Kemudian, pada praktiknya, akad yang digunakan pada produk tersebut didominasi oleh akad murabahah. Praktiknya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, namun terdapat ketidaksesuaian ketentuan produk dengan Permenko Nomor 3 Tahun 2021, tepatnya pada ketentuan besaran margin yang dibayarkan pada debitur.

Kata kunci: Analisis SWOT, KUR Mikro, Akad, Pembiayaan, BSI

Abstract

Recently, the development of the sharia economy has begun to show its existence and provides efforts that have a significant impact related to the large role of MSMEs in the Indonesian economy, and increase needs and problems of business financing due to the COVID-19 pandemic. Sharia-based business financing products such as Kredit Usaha Rakyat (KUR) at Bank Syariah Indonesia (BSI) can be the right solution for MSMEs in financing their business.

The problems that be formulated in this study is how are the SWOT analysis or strengths, weaknesses, opportunities, and threats toward BSI KUR Mikro financing product in 2021 and how the muamalah contract is used for this product. This research was researched by using the library research method which collected valid information according to the object of research sourced from scientific papers, books, documents, internet, and others related to KUR Mikro at BSI.

Based on the results of the SWOT analysis, it was found that there are a number of strengths and weaknesses from the internal side. Among the advantages of these products are sharia-based products, lighter application requirements, very small financing margins, no provision fees, light installments, can be submitted online, good risk management, positive manager performance, and very large management assets. In addition, this product has weaknesses such as the more popular conventional KUR, the margin size is not in accordance with the latest regulations, and there are conflicts regarding the mark-up scheme. From the external side, it was found that the product had a number of opportunities and threats. Among the opportunities are government support, KUR Mikro product are the most in demand, sharia bank performance that outperforms conventional banks, fatwa on conventional products, sharia KUR distribution which has increased significantly, and potential market opportunities. Meanwhile, the threats to these products are product policies that change frequently, perceptions against Islamic banking, low Islamic financial literacy index and Islamic financial inclusion, and little business model differentiation. Then, in practice, the contracts used for these products are dominated by murabahah contracts. The practice is in accordance with sharia principles, but there is a discrepancy between the product provisions and Permenko Nomor 3 Tahun 2021, specifically on the provisions on the amount of margin paid to debtors.

Keywords: *SWOT Analysis, KUR Mikro, Akad, Financing, BSI,*

1. PENDAHULUAN

Belakangan ini perkembangan perekonomian syariah mulai menampakkan eksistensinya, terlebih pada lembaga keuangan seperti bank syariah di Indonesia. Meskipun dalam dinamika perkembangannya banyak tantangan-tantangan yang ada, perbankan syariah mempunyai peluang yang sangat baik di Indonesia. Prospek tersebut dapat didukung dari karakteristik masyarakat Indonesia yang merupakan masyarakat bermayoritas beragama Islam. Meskipun tidak semua orang yang mengaku beragama

Islam memiliki concern terhadap syariat Islam, termasuk aspek muamalat, bagaimanapun juga instrumen perekonomian syariah sudah mulai banyak dikenal dan diminati tidak hanya bagi muslim sendiri. Terlebih, bagi umat muslim, banyak yang sudah menyadari bahwa unsur seperti riba merupakan barang haram. Maka dari itu, bank syariah hadir menjawab persoalan tersebut. Selain itu, produktivitas dalam bank syariah di dalam negeri juga sudah mulai dibangun, hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya perbankan yang melebarkan jasanya ke dalam prinsip syariah, hingga adanya penggabungan bank-bank syariah ternama di Indonesia, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Selain itu, terdapat dukungan dan penguatan dalam kemajuan perbankan syariah di Indonesia oleh pemerintah melalui UU No. 21 Tahun 2008.¹

Pada sisi lain, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai fungsi dan sumbangsih yang krusial pada perekonomian Indonesia, di antaranya meliputi peranan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebanyak 61,07 persen atau sejumlah dengan Rp8.537,89 triliun, penyerapan tenaga kerja sebanyak 97 persen dari total tenaga kerja, hingga kontribusi dalam penghimpunan investasi di Indonesia sebesar 60,4 persen.² Meskipun demikian, data Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 77,6 persen atau 46,6 juta pelaku UMKM tidak dapat mengakses ataupun menjangkau pembiayaan-pembiayaan yang disediakan oleh perbankan ataupun perusahaan *financial technology*.³ Terlebih pada kondisi krisis akibat pandemi COVID-19, sektor UMKM sangat terdampak dan memerlukan bantuan pembiayaan untuk tetap bertahan. Sayangnya, menurut data dari Asian Development Bank (ADB) pada Juli 2020, sebanyak 48,6 persen UMKM di Indonesia telah menutup

¹ Didik Suparyanto, "PROSPEK PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (Oktober 12, 2018): 170–81, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v2i2.3328>.

² "Bukan Main! Menko Airlangga Ungkap Kontribusi UMKM Rp8.573 Triliun Terhadap PDB RI | Ekonomi," *Bisnis.com*, Mei 5, 2021, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210505/9/1390773/bukan-main-menko-airlangga-ungkap-kontribusi-umkm-rp8573-triliun-terhadap-pdb-ri>.

³ Kompas Cyber Media, "77,6 Persen UMKM Indonesia Masih Tidak Mendapat Akses Kredit," *KOMPAS.com*, April 21, 2021, 6, <https://money.kompas.com/read/2021/04/21/163726326/776-persen-umkm-indonesia-masih-tidak-mendapat-akses-kredit>.

usahanya.⁴ Oleh karenanya, pembiayaan seperti produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM sangatlah krusial, terlebih produk KUR yang berasaskan prinsip syariah.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan dengan menghimpun informasi sesuai objek penelitian yang bersumberkan dari karya ilmiah, buku, dokumen, internet, dan lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis SWOT (*strengths* [kekuatan], *weaknesses* [kelemahan], *opportunities* [peluang], dan *threats* [ancaman]). Data-data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari data sekunder yang bersumberkan dari karya ilmiah, buku, dokumen, internet, dan lainnya. Objek dari penelitian ini yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) dari produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada Bank Syariah Indonesia (BSI). Dalam mengumpulkan data yang valid, peneliti melakukannya dengan observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan teknik yang bertahap yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, lalu menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Akad Produk BSI KUR Mikro

Skema pembiayaan yang umumnya digunakan dalam BSI KUR Mikro adalah akad murabahah. Hal tersebut didukung berdasarkan laporan keuangan BSI yang menunjukkan pendapatan dari piutang akad murabahah sebesar 91,98% (Rp7,5 triliun) dari total pendapatan dari piutang lainnya pada kuartal III tahun 2021. Selain dengan skema murabahah, BSI KUR Mikro juga menyediakan pembiayaan dengan akad ijarah. Karena skalanya masih sangat kecil, pembiayaan dengan akad ini hanya disediakan oleh BSI secara terbatas. Pembiayaan ijarah merupakan pengadaan dana yang digunakan untuk memindahkan hak untuk menggunakan aset tanpa mengalihkan kepemilikan aset yang dibayarkan dengan skema sewa (*ujrah*).⁵

⁴ Kompas Cyber Media, "Kadin: Sekitar 30 Juta UMKM Tutup karena Pandemi Covid-19," KOMPAS.com, Juli 28, 2020, <https://money.kompas.com/read/2020/07/28/170100126/kadin--sekitar-30-juta-umkm-tutup-karena-pandemi-covid-19>.

⁵ "Prospektus Penawaran Umum Perdana Saham PT Bank BRISyariah Tbk Tahun 2018."

3.2 Analisis SWOT terhadap Produk BSI KUR Mikro

a. *Strengths*

1) Produk berdasarkan prinsip syariah

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008, perbankan syariah harus memenuhi kepatuhan syariah (*syariah compliance*) yang kewenangannya diberikan kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang direpresentasikan melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS).⁶ DPS bertugas dalam mengawasi dan memberikan rekomendasi terkait dengan prinsip syariah pada aktivitas perbankan kepada direksi. Oleh karenanya, segala kegiatan usaha termasuk produk yang disediakan oleh BSI dipastikan tidak memuat unsur-unsur yang dilarang dalam syariah seperti haram, riba, gharar, maisir, dan zalim.

2) Persyaratan yang lebih ringan

Dengan plafon hingga Rp50 juta, persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengajukan BSI KUR Mikro tergolong lebih ringan. Jika dibandingkan dengan produk pembiayaan mikro yang serupa (non KUR) di BSI, dapat dilihat bahwa BSI KUR Mikro lebih mudah persyaratannya karena tidak diperlukan agunan dan lama usaha minimal hanya 6 bulan saja. Selain itu, kebijakan terbaru mengenai KUR membolehkan bagi calon penerima KUR yang sedang menerima kredit lainnya secara bersamaan mengajukan BSI KUR Mikro dengan syarat kolektibilitas lancar.⁷

3) Marjin pembiayaan yang kompetitif

Dengan adanya program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebagai respon terhadap pandemi COVID-19, pemerintah menyesuaikan ulang subsidi marjin KUR Mikro hingga menyentuh marjin setara dengan 6% efektif per tahun. Hal tersebut berarti dalam KUR Mikro, pemerintah telah memberikan subsidi marjin sekitar 15% dari marjin program KUR Mikro

⁶ “Tentang Syariah,” diakses pada Desember 22, 2021,

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>.

⁷ Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, “Permenko Perekonomian Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat,” 2021,

<https://jdih.ekon.go.id/pencarian/ODU=/UGVybWVua28gMiBUYWh1biAyMDIxIHB1Ymxpc2gucGRm/6/download>.

sebesar 21% pada tahun 2015.⁸ Selain itu, margin setara dengan 6% tersebut juga tergolong sangat rendah karena tingkat margin rata-rata pembiayaan oleh Bank Umum Syariah (BUS) untuk modal kerja bagi UMKM pada bulan September 2021 mencapai 21,68%.⁹

4) Tidak ada biaya administrasi dan biaya provisi

Kelebihan dari BSI KUR Mikro lainnya adalah tidak adanya biaya administrasi ataupun biaya provisi. Pada umumnya di Indonesia, biaya provisi yang harus dibayar oleh nasabah berkisar antara 0,5% hingga 3,5% dari jumlah pokok pinjaman yang diberikan.¹⁰

5) Proses pencairan cepat

Jika dibandingkan dengan pembiayaan usaha melalui investor, pencairan pembiayaan melalui KUR dapat dicairkan lebih cepat pada rentang 5 hingga 14 hari.¹¹ Bahkan jika calon nasabah yang mengajukan KUR merupakan nasabah dari BSI, proses pencairannya dapat terlaksana lebih cepat. Oleh karenanya, pembiayaan ini dapat menjadi kelebihan bagi pelaku usaha yang membutuhkan dukungan finansial dengan segera.

6) Angsuran tidak memberatkan

Angsuran kredit yang wajib dibayarkan oleh nasabah dalam BSI KUR Mikro merupakan angsuran efektif per tahun. Angsuran efektif per tahun berarti bahwa besaran margin yang dibayarkan lebih kecil dibandingkan dengan metode angsuran lainnya karena besar angsurannya akan berkurang seiring berjalannya waktu. Angsuran efektif per tahun dihitung berdasarkan sisa dari total kredit yang akan diterima oleh nasabah, oleh karenanya metode angsuran ini dinilai tidak memberatkan dan lebih adil bagi nasabah.

7) Dapat diajukan secara dalam jaringan (*online*)

⁸ “KUR • Perkembangan Kur,” diakses pada Desember 22, 2021, <http://kur.ekon.go.id/perkembangan-kur>.

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah (September 2021),” 2021, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---September-2021/SPS%20September%202021.pdf>.

¹⁰ “Biaya Provisi : Pengertian, Biaya Di Bank, Dan Cara Menghitung,” diakses pada Desember 22, 2021, <https://prospeku.com/artikel/biaya-provisi---3471>.

¹¹ “9 Tabel Angsuran KUR BSI 2021 : Syarat & Bunga,” *Mastermanifestors* (blog), September 26, 2021, <https://www.mastermanifestors.com/tabel-angsuran-kur-bsi-2021/>.

BSI KUR Mikro dapat diajukan melalui telepon pintar calon nasabah dengan melalui aplikasi BSI Mobile yang dapat diunduh di Google Play Store secara gratis.¹² Dengan adanya *platform online* tersebut, nasabah dapat lebih bebas dan mudah dalam mengajukan produk di manapun dan kapanpun.

8) Pengelolaan risiko yang baik

BSI melakukan manajemen risiko dengan baik dengan menjaga kualitas pembiayaan yang tercermin dari *Non Performing Financing* (NPF) net. NPF net atau rasio pembiayaan bermasalah secara neto diperlukan bagi bank sebagai indikator dalam mengidentifikasi risiko pembayaran dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabah-nasabahnya. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15/POJK.03/2017 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum, bank dinyatakan berpotensi mengalami kesulitan yang mengancam jalannya usaha jika NPF net lebih dari 5% dari total pembiayaan pada bank tersebut.¹³ Hingga pada 30 September 2021, NPF net pada BSI hanya sebesar 1,02% atau turun secara tahunan yang sebesar 1,12%.¹⁴

9) Kinerja perusahaan yang positif

Meskipun BSI sudah resmi beroperasi dari penggabungan tiga bank syariah, dalam operasionalnya masih diperlukan proses dalam menciptakan integrasi secara menyeluruh pada perusahaannya. Hingga pada tanggal 1 November 2021, BSI telah sukses terintegrasi secara menyeluruh.¹⁵ Pada tengah-tengah proses tersebut, BSI tetap dapat mencatatkan pertumbuhan yang positif. Hal tersebut dapat dilihat pada kuartal III tahun 2021, BSI sukses mencatatkan laba bersih sebesar Rp2,26 triliun atau tumbuh sebesar 37,01% secara

¹² “BSI Mobile - Aplikasi Di Google Play,” diakses pada Desember 22, 2021, <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.bsm.activity2&hl=in&gl=US>.

¹³ Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum,” 2017, <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penetapan-Status-dan-Tindak-Lanjut-Pengawasan-Bank-Umum-/SAL%20POJK%2015%20Exit%20Policy%20Bank%20%20%20%20Umum.pdf>.

¹⁴ PT Bank Syariah Indonesia Tbk., “Laporan Keuangan Kuartal III Tahun 2021 PT Bank Syariah Indonesia Tbk.”

¹⁵ “4 Tahapan Penting Merger Bank Syariah Indonesia, Nasabah Harus Tahu! | Finansial,” *Bisnis.com*, Februari 1, 2021, <https://finansial.bisnis.com/read/20210201/90/1350745/4-tahapan-penting-merger-bank-syariah-indonesia-nasabah-harus-tahu>.

tahunan.¹⁶

10) Aset BSI yang sangat besar

BSI merupakan bank syariah yang memiliki aset paling besar di Indonesia, hal tersebut berarti bahwa BSI memiliki sumber daya dengan nilai ekonomi terbesar di Indonesia yang sesuai dengan prinsip syariah. Pada tahun 2025, BSI ditargetkan memiliki aset sebesar Rp500 triliun.¹⁷ Dengan aset yang sangat besar tersebut, diharapkan BSI dapat mengelola sumber dayanya beserta produk dan jasanya dengan lebih baik, khususnya BSI KUR Mikro, agar ke depannya dapat memberikan kebermanfaatan dengan lebih efektif dan efisien bagi umat dan masyarakat di Indonesia hingga dunia.

b. *Weaknesses*

1) Produk KUR berskema syariah tidak lebih dikenal daripada KUR berskema konvensional

Produk KUR konvensional lebih populer di kalangan masyarakat Indonesia daripada produk KUR syariah, hal tersebut dapat dilihat pada data realisasi KUR berdasarkan penyalur pada April 2021 yang menunjukkan bahwa plafon penyaluran terbesar masih didominasi oleh bank konvensional seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp58 triliun yang disalurkan kepada 2 juta lebih debitur.¹⁸

2) Marjin pembiayaan tidak mengikuti peraturan/standar terbaru

Berdasarkan Permenko Perekonomian Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perlakuan Khusus Bagi Penerima Kredit Usaha Rakyat Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019, terdapat tambahan subsidi marjin sebesar 3% yang diterima bagi penerima KUR baru maupun debitur KUR dengan kolektibilitas 1 atau 2

¹⁶ Lalu Rahadian, "Tahun Depan, BSI Ingin Lampau Kesuksesan 2021," CNBC Indonesia, diakses pada Desember 28, 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211215133653-17-299499/tahun-depan-bsi-ingin-lampau-kesuksesan-2021>.

¹⁷ "Pada Tahun 2025, BSI Targetkan Punya Aset Rp 500 Triliun," diakses pada Desember 27, 2021, <https://newssetup.kontan.co.id/news/pada-tahun-2025-bsi-targetkan-punya-aset-rp-500-triliun?page=all>.

¹⁸ "KUR • Data Realisasi KUR Sd 30 April 2021," diakses pada Desember 28, 2021, https://kur.ekon.go.id/realisasi_kur/2021/6.

pada masa penagihan subsidi marjin, yang berlaku dari Januari hingga Desember 2021.¹⁹ Oleh karenanya, marjin yang dibebankan bagi penerima KUR hanya sebesar 3% saja, bukan 6% berdasarkan peraturan yang lama. Hingga Desember 2021, BSI masih membebankan marjin kepada penerima KUR Mikro sebesar 6%.

- 3) Potensi kesalahan pada proses peninjauan dan pemantauan nasabah
Kesalahan pada proses peninjauan calon penerima KUR dan pemantauan penerima KUR yang sudah ada merupakan salah satu penyebab kesalahan pada sumber daya manusia yang dapat menyebabkan adanya fluktuasi pada NPF.
- 4) Terdapat pertentangan terhadap skema pembiayaan syariah berdasarkan *mark up*
Dalam perjalanannya, terdapat berbagai pertentangan terhadap skema produk syariah, khususnya pada produk pembiayaan berdasarkan *mark up*. *Mark up* merupakan jumlah yang didapat dengan menaikkan harga pokok penjualan dalam mendapatkan harga jual. Terdapat anggapan konsep *mark up* pada akad murabahah merupakan konsep yang sama dengan bunga pada bank konvensional, hanya saja yang membedakan jikalau bunga menyesuaikan suku bunga, sedangkan *mark up* jumlah yang harus dibayarkan telah diketahui dan disepakati pada awal akad.²⁰
- 5) Terdapat pertentangan terhadap sistem operasional bank syariah
Di masyarakat luas, masih terdapat pertentangan dari kelompok-kelompok tertentu terhadap bankir syariah mengenai keberadaan sistem operasional bank syariah seperti konsep bank dan riba, penghitungan bagi hasil atas dasar *profit and loss sharing* dan *revenue sharing*, sistem akuntansi berbasis

¹⁹ Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, “Permenko Perekonomian Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perlakuan Khusus Bagi Penerima Kredit Usaha Rakyat Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019,” 2021, 3, <https://jdih.ekon.go.id/pencarian/ODY=/UGVybWVua28gMyBUYWh1biAyMDIxIHB1Ymxpc2gucGRm/14/download>.

²⁰ “IBEC FEB UI | Mengenal Kelemahan Produk Murbahah Pada Bank Syariah,” diakses pada Desember 28, 2021, <https://www.ibec-febui.com/mengenal-kelemahan-produk-murbahah-pada-bank-syariah/>.

kas dan akrual, hingga pertentangan mengenai penghitungan margin harga jual bank pada akad murabahah, ijarah, istishna, bai' bithaman ajil, salam, dan lain sebagainya.²¹

c. *Opportunities*

1) Dukungan pemerintah terhadap produk

Program KUR merupakan program yang diinisiasi oleh pemerintah pada November 2007 dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007. Dengan adanya dukungan yang kuat dari pemerintah, program KUR dapat menjadi solusi yang tepat dalam pembiayaan UMKM. Apalagi dengan adanya penetapan bahwa pandemi COVID-19 merupakan bencana nasional, terdapat penyesuaian kebijakan-kebijakan terkait program KUR yang memberikan relaksasi pembiayaan bagi UMKM.

2) Produk KUR jenis mikro merupakan produk KUR yang paling banyak diminati

Dari berbagai jenis KUR yang disediakan oleh perbankan syariah maupun konvensional, produk KUR yang paling populer dan banyak diminati oleh nasabah yaitu KUR Mikro. Rincian penyaluran KUR hingga Juni 2021 yaitu KUR Super Mikro disalurkan sebanyak Rp 9,21 triliun dengan 1 juta lebih debitur, KUR Mikro disalurkan sebanyak Rp 152,99 triliun dengan 5 juta lebih debitur, KUR Kecil/khusus disalurkan sebanyak Rp 82,65 triliun dengan 400 ribu lebih debitur.²²

3) Kinerja bank syariah lebih unggul daripada kinerja bank konvensional pada masa pandemi COVID-19

Pada masa-masa krisis seperti pandemi COVID-19, perbankan syariah memiliki daya tahan yang lebih unggul daripada perbankan konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan data per Juni 2021, aset bank syariah tumbuh sebesar 15,80% secara tahunan (*year-on-year*), sementara bank konvensional

²¹ Amirus Sodiq, "ANALISIS SWOT PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA," *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (November 6, 2018), <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3981>.

²² Liputan6.com, "Realisasi KUR UMKM hingga 11 November 2021 Capai Rp 244,87 Triliun," liputan6.com, November 16, 2021, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4711925/realisasi-kur-umkm-hingga-11-november-2021-capai-rp-24487-triliun>.

sebesar 8,07% secara tahunan. Dari sisi kredit ataupun pembiayaan, bank syariah mengalami pertumbuhan sebesar 7,35% secara tahunan, sedangkan bank konvensional sebesar 0,17% secara tahunan. Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah tumbuh 16,54% secara tahunan, sedangkan bank konvensional sebesar 10,88% secara tahunan.²³ Oleh karenanya, kinerja bank syariah memiliki potensi yang sangat baik untuk tumbuh lebih efektif ke depannya.

4) Fatwa MUI terhadap produk/jasa pada perbankan konvensional

Pada 24 Januari 2004, Komisi Fatwa MUI mengeluarkan Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Bunga (Interest/Fa'idah). Fatwa tersebut menetapkan hukum praktik pembungaan uang adalah haram, baik praktik yang diterapkan oleh bank, pasar modal, koperasi, asuransi, pegadaian, maupun lembaga keuangan lainnya, juga individu.²⁴ Oleh karenanya, tidak diperbolehkan melakukan transaksi berdasarkan perhitungan bunga pada perbankan konvensional kecuali karena darurat/hajat. Tentunya hal tersebut menjadi peluang baik bagi perbankan syariah untuk mengakuisisi calon nasabah.

5) Penyaluran KUR syariah yang meningkat sangat signifikan

Menurut data pada Sistem Informasi Kredit Program (SIKP) per tanggal 5 November 2021, penyaluran KUR syariah mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 257,5% secara tahunan dari sebesar Rp4,8 triliun kepada 119.668 debitur menjadi sebesar Rp12,36 triliun kepada 237.617 debitur.²⁵ Tren kenaikan yang sangat baik tersebut dapat menjadikan produk KUR syariah sebagai produk unggulan yang patut dipertimbangkan untuk pembiayaan bagi UMKM.

6) Memiliki peluang pasar yang potensial

²³ "Kinerja Bank Syariah Lebih Unggul di Masa Pandemi. Ini Buktinya | Finansial," *Bisnis.com*, Oktober 6, 2021, <https://finansial.bisnis.com/read/20211006/231/1451114/kinerja-bank-syariah-lebih-unggul-di-masa-pandemi-ini-buktinya>.

²⁴ Majelis Ulama Indonesia, "Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Bunga (Interest/Fa'idah)," 2004, <http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/32.-Bunga-InterestFaidah.pdf>.

²⁵ "Penyaluran KUR Syariah 2021 Naik 257,5 Persen," *Republika Online*, November 5, 2021, <https://republika.co.id/share/r23ggk383>.

Sasaran utama dari produk KUR syariah adalah UMKM yang membutuhkan pembiayaan dengan mempertimbangkan keberkahan dalam usahanya. UMKM mempunyai andil yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di antaranya meliputi andil dalam Produk Domestik Bruto (PDB) yang menyumbangkan 61,07% atau sebesar Rp8.537,89 triliun, menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dari total tenaga kerja, hingga menghimpun 60,4% dari total investasi di Indonesia.²⁶ Peluang pasar yang sangat besar tersebut juga didukung dengan karakteristik masyarakat Indonesia yang merupakan masyarakat bermayoritas beragama Islam dengan sebanyak 86,88% dari populasi di Indonesia atau 236,53 juta jiwa.²⁷ Karakteristik masyarakat yang sangat luas tersebut tentunya menjadi peluang pasar yang sangat potensial untuk produk syariah. Meskipun tidak semua orang yang mengaku beragama Islam memiliki kepedulian terhadap syariat Islam, termasuk aspek muamalat, bagaimanapun juga instrumen perekonomian syariah sudah mulai banyak dikenal dan diminati tidak hanya bagi muslim sendiri.

d. *Threats*

1) Kebijakan pemerintah terkait produk yang acapkali berubah-ubah

Produk pembiayaan KUR merupakan produk yang diprogramkan oleh pemerintah, oleh karenanya banyak kebijakan yang mengatur program tersebut supaya dapat diterapkan dengan efektif sebagaimana dengan tujuannya. Namun dalam perkembangannya, kebijakan terkait produk tersebut banyak berubah-ubah. Hal tersebut dapat menimbulkan risiko-risiko bagi penyalur maupun penerima KUR karena dituntut untuk menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang ada.

2) Persepsi subversif terhadap perbankan/produk syariah

²⁶ “UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia,” diakses pada Desember 28, 2021, <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>.

²⁷ “Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam | Databoks,” diakses pada Desember 28, 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>.

Tidak terelakkan, masih terdapat persepsi-persepsi yang tidak sesuai mengenai produk keuangan syariah ataupun perbankan syariah, seperti mispersepsi mengenai perbankan syariah yang produk dan jasanya bersifat eksklusif hanya diperuntukkan bagi muslim saja. Selain itu, terdapat anggapan bahwa produk dari perbankan syariah ini hanya branding saja tanpa menerapkan prinsip atau akad yang sesuai dengan syariah. Bahkan juga terdapat anggapan yang mengaitkan produk perbankan syariah dengan fanatisme agama.

3) Indeks literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah yang masih tertinggal

Menurut laporan dari OJK, indeks literasi keuangan syariah di Indonesia tergolong dalam kategori yang rendah, yaitu hanya 8,93%, sedangkan indeks literasi keuangan konvensional mencapai 40%. Kondisi tersebut juga diperburuk dengan inklusi keuangan syariah yang tergolong sangat rendah. Hingga pada tahun 2020, inklusi keuangan syariah berkisar pada 9,1% atau masih sangat tertinggal dibandingkan dengan inklusi nasional yang sebesar 76,10%.²⁸

4) Diferensiasi model bisnis yang belum banyak

Model bisnis yang ada di Indonesia mayoritasnya berfokus pada retail banking yang memberikan layanan kepada nasabah umum (*mass market*) dan bisnis skala menengah, kecil, dan mikro.²⁹ Oleh karenanya, masih terdapat berbagai model bisnis lain dengan potensi yang besar untuk diambil dan dikembangkan oleh perbankan syariah seperti *corporate/wholesale banking*, *development/infrastructure banking*, *investment banking*, hingga *micro banking* dan *community banking*.

²⁸ Martha Warta Silaban, "Tak Capai 10 Persen, OJK Sebut Indeks Literasi Keuangan Syariah Masih Rendah," *Tempo*, Januari 19, 2021, 10, <https://bisnis.tempo.co/read/1424676/tak-capai-10-persen-ojk-sebut-indeks-literasi-keuangan-syariah-masih-rendah>.

²⁹ Rifki Ismal, "Kajian Bisnis Model Bank Syariah, Forum Riset Perbankan Syariah," 2012, 28.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Belakangan ini perkembangan perekonomian syariah mulai menampakkan eksistensinya dan memberikan upaya yang berdampak signifikan terkait dengan besarnya peran UMKM pada perekonomian Indonesia, dan peningkatan kebutuhan serta permasalahan pembiayaan usaha akibat pandemi COVID-19. Produk pembiayaan usaha berprinsipkan syariah seperti BSI KUR Mikro dapat menjadi solusi yang tepat bagi UMKM dalam pembiayaan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan:

- 1) Produk pembiayaan BSI KUR Mikro memiliki sejumlah kekuatan dan kelemahan dari sisi internal, serta peluang dan ancaman dari sisi eksternal perusahaan.
 - a) Kelebihan dari produk tersebut di antaranya yaitu produk berprinsipkan syariah, persyaratan pengajuannya lebih ringan, margin pembiayaannya sangat kecil, tanpa biaya provisi, proses pencairan tidak lama, angsuran ringan, dapat diajukan secara online, manajemen risikonya yang baik, kinerja pengelola yang positif, dan aset pengelola yang sangat besar.
 - b) Kekurangan dari produk tersebut di antaranya yaitu lebih populernya KUR konvensional, besaran marginnya tidak sesuai peraturan terbaru, adanya kemungkinan kesalahan saat proses peninjauan dan pemantauan, adanya pertentangan mengenai skema *mark up*, dan juga pertentangan terhadap sistem operasional bank syariah.
 - c) Peluang dari produk tersebut di antaranya yaitu adanya dukungan pemerintah, produk KUR Mikro paling banyak diminati, kinerja bank syariah yang mengungguli bank konvensional, adanya fatwa terhadap produk konvensional, penyaluran KUR syariah yang meningkat sangat signifikan, hingga adanya peluang pasar yang sangat potensial.
 - d) Ancaman pada produk tersebut di antaranya yaitu kebijakan produk yang sering berubah-ubah, adanya persepsi yang menentang perbankan syariah, indeks literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah yang rendah, dan diferensiasi model bisnis yang masih sedikit.

- 2) Akad yang digunakan pada BSI KUR Mikro didominasi oleh akad murabahah dengan berdasarkan pada hukum yang ada, baik firman Allah maupun peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Secara umum, praktik akad murabahah pada BSI KUR Mikro sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, namun terdapat ketidaksesuaian ketentuan produk dengan Permenko Nomor 3 Tahun 2021, tepatnya pada ketentuan besaran marjin yang dibayarkan pada debitur.

4.2 Saran

- 1) Analisis SWOT dapat memberikan manfaat pada perusahaan seperti pemahaman mengenai bisnis/usaha yang sedang dijalankan, memanfaatkan kelebihan dan peluang, mengatasi kelemahan dan mencegah ancaman, dan mengembangkan tujuan bisnis serta strategi dalam mencapainya. Namun, analisis SWOT memiliki batasan seperti tidak memprioritaskan masalah-masalah yang diidentifikasi dan juga tidak menyediakan solusi ataupun alternatif keputusan. Oleh karenanya, jika ingin mengembangkan bisnis dan produknya, BSI dapat melakukan analisis dengan kerangka analisis lanjutan ataupun kerangka analisis lainnya.
- 2) BSI disarankan untuk berfokus pada kelebihan-kelebihannya untuk memanfaatkan peluang dengan baik, juga mengatasi kelemahan dalam bisnisnya dan mencegah ancaman dari eksternal. BSI dapat menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang relevan untuk melakukan edukasi dan memasarkan produk perbankan syariah agar dapat bersaing lebih unggul dari produk perbankan konvensional. Tentunya hal tersebut harus diikuti dengan ketersediaan produk beserta layanan yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pasar yang dituju.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdi, Martin. 2020. "*Kadin: Sekitar 30 Juta UMKM Tutup karena Pandemi Covid-19.*" Jakarta: KOMPAS.com,, (<https://money.kompas.com/read/2020/07/28/170100126/kadin--sekitar-30-juta-umkm-tutup-karena-pandemi-covid-19>, diakses 21 Desember 2021).

- Andra. 2021. “9 Tabel Angsuran KUR BSI 2021: Syarat & Bunga”, (<https://www.mastermanifestors.com/tabel-angsuran-kur-bsi-2021/>, diakses 23 Desember 2021).
- Bank BRISyariah. 2018. “*Prospektus Penawaran Umum Perdana Saham PT Bank BRISyariah Tbk Tahun 2018*”.
- Dany, Saputra. 2021. “*Bukan Main! Menko Airlangga Ungkap Kontribusi UMKM Rp8.573 Triliun Terhadap PDB RI*”, (<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210505/9/1390773/bukan-main-menko-airlangga-ungkap-kontribusi-umkm-rp8573-triliun-terhadap-pdb-ri>, diakses 22 desember 2021).
- Haryo, Limanseto. 2021. “*UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*”, Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (<https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>, diakses 28 Desember 2021).
- Ika, Fatma. 2021. “*4 Tahapan Penting Merger Bank Syariah Indonesia, Nasabah Harus Tahu!*”, (<https://finansial.bisnis.com/read/20210201/90/1350745/4-tahapan-penting-merger-bank-syariah-indonesia-nasabah-harus-tahu>, diakses 23 Desember 2021).
- Ismal, Rifki. “Kajian Bisnis Model Bank Syariah, Forum Riset Perbankan Syariah,” 2012, 28.
- Majelis Ulama Indonesia. “Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Bunga (Interest/Fa’idah),” 2004. <http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/32.-Bunga-InterestFaidah.pdf>.
- Maizal, Walfajri. 2021 “*Pada Tahun 2025, BSI Targetkan Punya Aset Rp 500 Triliun.*”. Jakarta: Kontan.com, (<https://newssetup.kontan.co.id/news/pada-tahun-2025-bsi-targetkan-punya-aset-rp-500-triliun?page=all>, diakses 27 Desember 2021).
- Menteri Koordinator Ekonomi. 2021. “*Data Realisasi KUR Sd 30 April 2021.*”.
- Menteri Koordinator Bidang Perekonomian. “Permenko Perekonomian Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat,” 2021. <https://jdih.ekon.go.id/pencarian/ODU=/UGVybWVua28gMiBUYWh1biAyMDIxIHB1Ymxpc2gucGRm/6/download>.
- Menteri Koordinator Bidang Perekonomian. “Permenko Perekonomian Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat,” 2021. <https://jdih.ekon.go.id/pencarian/ODU=/UGVybWVua28gMiBUYWh1biAyMDIxIHB1Ymxpc2gucGRm/6/download>.

- Nidia, Zuraya. 2021. “*Penyaluran KUR Syariah 2021 Naik 257,5 Persen*”, Jakarta: Republika.co.id. (<https://republika.co.id/share/r23ggk383>, diakses 27 Desember 2021).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021 “*Tentang Syariah.*”, (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>, diakses 21 Desember 2021).
- Otoritas Jasa Keuangan. “*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum.*” 2017. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penetapan-Status-dan-Tindak-Lanjut-Pengawasan-Bank-Umum-/SAL%20POJK%2015%20Exit%20Policy%20Bank%20%20%20%20Umum.pdf>.
- Otoritas Jasa Keuangan. “*Statistik Perbankan Syariah (September 2021).*” 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---September-2021/SPS%20September%202021.pdf>.
- Prospeku. 2021. “*Biaya Provisi : Pengertian, Biaya Di Bank, Dan Cara Menghitung.*”, Jakarta: PT. Prospeku. (<https://prospeku.com/artikel/biaya-provisi---3471>, diakses 22 desember 2021).
- Rahadian, Lalu. “*Tahun Depan, BSI Ingin Lampau Kesuksesan 2021.*” CNBC Indonesia. Diakses pada Desember 28, 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211215133653-17-299499/tahun-depan-bsi-ingin-lampau-kesuksesan-2021>.
- Rika, Anggraeni. 2021. “*Kinerja Bank Syariah Lebih Unggul di Masa Pandemi. Ini Buktinya*”, (<https://finansial.bisnis.com/read/20211006/231/1451114/kinerja-bank-syariah-lebih-unggul-di-masa-pandemi-ini-buktinya>, diakses 6 Oktober 2021).
- Rully, R. 2021. “*77,6 Persen UMKM Indonesia Masih Tidak Mendapat Akses Kredit.*” Jakarta: KOMPAS.com, (<https://money.kompas.com/read/2021/04/21/163726326/776-persen-umkm-indonesia-masih-tidak-mendapat-akses-kredit>, diakses 21 Desember 2021).
- Silaban, Martha Warta. “*Tak Capai 10 Persen, OJK Sebut Indeks Literasi Keuangan Syariah Masih Rendah.*” Tempo, Januari 19, 2021. <https://bisnis.tempo.co/read/1424676/tak-capai-10-persen-ojk-sebut-indeks-literasi-keuangan-syariah-masih-rendah>.
- Siti, Ainun. 2018. “*Mengenal Kelemahan Produk Murbahah Pada Bank Syariah.*”, (<https://www.ibec-febui.com/mengenal-kelemahan-produk-murbahah-pada-bank-syariah/>, diakses 28 Desember 2021).

- Sodiq, Amirus. "ANALISIS SWOT PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA." *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (November 6, 2018). <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3981>.
- Suparyanto, Didik. 2018. "*Prospek Perbankan Syariah Di Indonesia.*" *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 2. No. 1.
- Tira, Santia. 2021. "*Realisasi KUR UMKM hingga 11 November 2021 Capai Rp 244,87 Triliun.*", (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4711925/realisasi-kur-umkm-hingga-11-november-2021-capai-rp-24487-triliun>, diakses 21 Desember 2021).
- Viva, Budy. 2021. "*Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam*", Sumber: Kementerian Dalam Negeri. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>).